



Peran Gereja dalam Pertumbuhan Rohani Remaja Berdasarkan 1 Timotius 4:12

Zwarsa Silalahi¹, Bartholomeus Diaz Nainggolan²

^{1,2}Universitas Advent Indonesia

E-mail: zwarsasilalahi@yahoo.co.id, bdnainggolan@unai.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-03-13 Revised: 2024-04-17 Published: 2024-05-03	<p>This study explores in detail the fundamental and significant role of the church in guiding adolescence on a journey of spiritual growth, with an in-depth theological analysis based on 1 Timothy 4:12. Adolescence, as a transitional phase in individual development, involves a series of complex changes that affect identity and behavior. The Apostle Paul's inspiring message emphasizes the importance of youth as role models in the aspects of word, conduct, love, faithfulness, and chastity. The Church, as a spiritual community, plays an integral role in shaping the character of youth through the provision of holistic support, targeted spiritual guidance, and the creation of an environment that supports spiritual growth. Adolescents with spiritual problems experienced such as lack of enthusiasm for youth in worship, the need for a strong spiritual community, and low participation in church ministry activities. This study aims to explore in depth the role of the church in nurturing adolescents, with a theological point of view, analyzing the role of the church in the spiritual growth of adolescents, as well as the role of the church to overcome the obstacles faced by adolescents. This study used a literature review approach to gain a thorough understanding of these issues. Methodological measures include the collection and evaluation of related literature, as well as data analysis by means of data collection, data reduction and verification and affirmation of conclusions to obtain valid results and present innovative insights for future research.</p>
Keywords: <i>Adolescence;</i> <i>Spiritual Growth;</i> <i>The Role of the Church.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-03-13 Direvisi: 2024-04-17 Dipublikasi: 2024-05-03	<p>Penelitian ini secara rinci menggali peran yang mendasar dan signifikan dari gereja dalam membimbing remaja pada perjalanan pertumbuhan rohani, dengan analisis teologis yang mendalam berdasarkan 1 Timotius 4:12. Masa remaja, sebagai fase transisi dalam perkembangan individu, melibatkan serangkaian perubahan kompleks yang mempengaruhi identitas dan perilaku. Pesan inspiratif dari Rasul Paulus memberikan penekanan pada pentingnya peran remaja sebagai teladan dalam aspek perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, dan kesucian. Gereja, sebagai komunitas rohani, menjalankan peran integral dalam membentuk karakter remaja melalui pemberian dukungan holistik, bimbingan rohani yang terarah, dan penciptaan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual. Remaja dengan masalah rohani yang dialami seperti kurangnya semangat remaja dalam beribadah, kebutuhan akan komunitas rohani yang kuat, dan rendahnya partisipasi dalam kegiatan pelayanan gereja. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi dengan mendalam peran gereja dalam membina remaja, dengan sudut pandang teologis menganalisis peran gereja dalam pertumbuhan rohani remaja, serta peran gereja untuk mengatasi kendala yang dihadapi remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>study literature</i> untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang isu-isu ini. Pemahaman ini diperoleh dari berbagai literatur seperti jurnal, buku-buku, dan beberapa sumber literatur lainnya. Langkah-langkah metodologis mencakup pengumpulan dan evaluasi literatur terkait, serta analisis data dengan instrumen wawancara, pengumpulan data, reduksi data dan verifikasi dan penegasan kesimpulan untuk mendapatkan hasil yang valid dan menyajikan wawasan yang inovatif untuk penelitian mendatang.</p>
Kata kunci: <i>Remaja;</i> <i>Pertumbuhan Rohani;</i> <i>Peran Gereja.</i>	

I. PENDAHULUAN

Dalam setiap tahap kehidupan manusia, termasuk masa remaja, terdapat proses pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan, baik secara fisik, kognitif, mental, maupun spiritual. Masa remaja merupakan periode penting yang menandai transisi dari masa kanak-

kanak ke dewasa, dimana individu mengalami berbagai perubahan drastis dan cepat dalam sikap serta perilakunya. Periode ini, yang berlangsung dari usia 10 sampai 22 tahun, seringkali menyajikan tantangan dan masalah yang lebih kompleks dibanding masa-masa sebelumnya, menuntut arahan yang tepat untuk

menyikapinya. Selama masa remaja yang penuh dinamika ini, kehidupan rohani berperan vital. Gereja, sebagai institusi rohani, menyuguhkan pengaruh signifikan dalam mendukung pertumbuhan rohani remaja. Gereja tidak hanya menjadi tempat pertemuan umat beriman yang mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat tapi juga menjadi fondasi bagi pembangunan karakter dan spiritualitas anggotanya, termasuk remaja. Dalam konteks ini, peran pendeta dan orangtua sangat krusial dalam mengarahkan kaum muda menuju pertumbuhan rohani yang sehat.

Masa remaja adalah masa yang paling menyenangkan, yang menginginkan kebebasan dalam pergaulannya dan tidak mau terikat dengan peraturan. Banyak remaja tidak tahu apa yang harus dilakukan pada masa mudanya. Banyak remaja bersenang-senang dengan menggunakan waktunya bermain game online sehingga kegiatan gereja sering diabaikan, banyak remaja terjerumus dengan obat-obatan terlarang, remaja senang pergi jalan-jalan ke mall dan bioskop dengan teman-teman, seks bebas dikalangan remaja, hal ini sangat disayangkan jika remaja tidak mempunyai masa depan yang berarti. Masalah ini adalah menjadi bagian dari tugas gereja dalam menyelamatkan masa depan remaja. Remaja merupakan salah satu bagian gereja yang sangat penting karena akan menjadi generasi penerus gereja. Gereja membutuhkan orang muda untuk dipersiapkan dalam memberitakan pekabaran Allah dan menjadi pondasi gereja yang kuat. Gereja harus menjadi tempat untuk remaja dalam kebutuhan untuk dihargai, diterima, dimengerti serta diperhatikan dan gereja harus siap untuk membekali remaja dalam pertumbuhan rohani dengan membaca Firman Allah, memberikan pelatihan untuk melayani, membuat komunitas rohani remaja untuk diarahkan menjadi remaja yang setia.

Richard Lovelace menggarisbawahi empat peranan gereja terhadap individunya, yaitu ibadah, pengasuhan, nasihat, dan pelayanan. Sedangkan David Dockery dan E.P. Ginting menekankan pentingnya peran pendeta sebagai pemimpin rohani yang memelihara dan memberi asuhan kepada jemaat. Pendeta diharapkan dapat menjadi *shepherd*, *evangelist*, dan pengajar yang memimpin remaja untuk tumbuh secara rohani. Orangtua juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam pengembangan rohani remaja. Mereka diharapkan aktif dalam pelayanan serta mendukung pertumbuhan spiritual anak mereka, termasuk melalui kegiatan

bersama yang memperkenalkan anak pada nilai-nilai dan kebenaran Allah. Selain itu, peran teman sebaya juga sangat berpengaruh; sesama remaja dapat menjadi sumber dukungan, motivasi, dan kasih sayang yang membantu pertumbuhan rohani satu sama lain.

Menurut 1 Timotius 4:12, remaja harus menjadi teladan dalam perkataan, perbuatan, kasih, kesetiaan, dan kesucian. Hal ini menunjukkan pentingnya remaja membina hubungan yang baik dengan Allah serta menjadi panutan yang positif bagi sekitarnya. Masa remaja adalah masa yang baik untuk mengembangkan hubungannya dengan Allah, sebuah keharusan bahwa remaja harus melatih diri untuk bersikap dalam kehidupan remaja diberbagai lingkungan. Remaja diharapkan menjadi teladan dalam perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan dan kesucian bukan remaja yang menjadi batu sandungan bagi kehidupan remaja yang belum mengenal akan Kristus. Maka penelitian ini bertujuan untuk memahami peran gereja dalam membantu pertumbuhan rohani remaja dan untuk memahami bentuk pertumbuhan rohani remaja berdasarkan 1 Timotius 4:12.

1. Peran Gereja

Peranan gereja dalam masyarakat bersifat multifaset dan luas, mencakup dari aspek spiritual hingga sosial. Sebagai pusat ibadah, gereja berfungsi sebagai tempat dimana umat beriman berkumpul untuk memuji, berdoa, dan menyembah dengan dasar ajaran Kristen. Peran gereja sangat penting dalam pertumbuhan rohani. Gereja merupakan perkumpulan orang-orang percaya yang mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, keluarga Allah, tubuh Kristus, suatu masyarakat iman di mana Kristus sendiri merupakan kepalanya. Peran gereja dalam pertumbuhan rohani dilakukan oleh pendeta yang bertujuan untuk mendekatkan hubungan kepada Tuhan. Peran gereja sangat penting dalam pertumbuhan rohani. Peran gereja dalam pertumbuhan rohani dilakukan oleh pendeta yang bertujuan untuk mendekatkan hubungan kepada Tuhan. Richard Lovelace menyatakan ada empat peranan gereja dalam pertumbuhan rohani individu yaitu ibadah, pengasuhan, nasihat dan pelayanan.

Peranan gereja dalam pertumbuhan rohani umat, sangat diperluhkan seorang iman yang dapat membimbing kerohanian mereka yaitu pendeta. David Dockery mengatakan bahwa pendeta adalah pemimpin yang dipanggil oleh Allah kedalam rencana Allah dan berada dalam

kehidupan kristen untuk memberikan asuhan kristiani kepada orang lain. Pertumbuhan rohani umat sangat membutuhkan peran seorang pendeta. E.P. Gintings menyatakan peran pendeta sebagai *shepherd* yang berarti pemimpin, pelindung, pemelihara, memperdulikan dan fungsinya pemberi makan, merawat dan membimbing orang lain. Menurut Martin G. Carlos menyatakan peran pendeta sebagai *evangelist, shepherd, administrator, organisator, preacher, priest, theologian* dan *teacher*. Rhodes John menyatakan peran pendeta didalam jemaat sebagai *administrator, evangelist, preacher, priest, promoter* dan *public*. Remaja dalam usianya yang masih muda harus mendapat perhatian dari pendeta dalam pertumbuhan rohani untuk menjadi generasi penerus didalam gereja.

Gereja memiliki peran yang sangat penting baik melalui pendeta atau orangtua dalam pertumbuhan rohani bagi remaja hal ini sangat penting karena orangtua memiliki tanggungjawab kepada anak mereka yang akan menjadi generasi penerus didalam gereja. Menurut Kadarmanto Ruth menyatakan peran orangtua dalam gereja merupakan tanggungjawab sepenuhnya secara aktif dalam pelayanan dan pertumbuhan kerohanian anak. Menurut Coon Joyce menyatakan peran orangtua dalam pertumbuhan rohani anak hendaknya orangtua dan anak memiliki waktu untuk berkumpul yaitu bermain dan belajar bersama-sama dengan demikian orangtua dapat menceritakan tentang kebenaran-kebenaran Allah kepada anak-anaknya. Dengan demikian hubungan antara orangtua dan anak memiliki rasa nyaman dengan memiliki kesempatan untuk berkembang akan pengenalannya kepada Allah.

Gereja menjadi peran penting dalam pertumbuhan rohani bagi remaja bukan saja peran pendeta, orangtua saja tetapi peran sesama rekan remaja atau teman sebaya sangat diperluhkan oleh remaja dalam pertumbuhan rohani. Santrock menyatakan peranan teman sebaya sebagai sahabat, sumber dukungan fisik, stimulasi, sumber dukungan ego, sumber perbandingan dan sumber kasih sayang. Papalia menyatakan peran teman sebaya yang positif sebagai pemberi keputusan yang untuk kegiatan yang bermanfaat, menolak pandangan yang tidak baik, mengingatkan dan memberi dukungan kepada kegiatan yang positif. Dengan demikian peran sesama rekan remaja digereja dalam

kegiatan gereja haruslah saling mendukung dan menjadikan sahabat yang penuh kasih sehingga membuat remaja merasa nyaman berada di gereja.

2. Pertumbuhan Rohani Remaja

Pertumbuhan rohani remaja merupakan fase krusial dalam pembentukan identitas dan nilai-nilai pribadi yang bertahan seumur hidup. Dalam membangun pertumbuhan kerohanian umat, Gereja harus memberikan pelayanan yang terbaik yang dapat dilakukan oleh pendeta untuk umat-umat dalam memperkuat iman kerohanian mereka. Chapman menyatakan pertumbuhan rohani adalah menjadi semakin seperti Kristus. V Gilbert Beer menyatakan pertumbuhan rohani adalah untuk menjadi Kristus adalah bukan dicapai atas usaha individu itu sendiri, melainkan membiarkan Kristus berdiam dalam diri individu itu sendiri sehingga akan terpancar kemuliaan Kristus dari diri individu. Watuseke H menyatakan pertumbuhan rohani adalah pertumbuhan yang meliputi pertumbuhan individu yang baru percaya sehingga menjadi doa sebagai kesukaan, tekun dalam pembelajaran Firman Allah dan dalam persekutuan, senang memberi atau berkorban. Pada masa remaja, individu mulai mengeksplorasi kepercayaan dan nilai yang diajarkan selama masa kecil, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang mendasar tentang kehidupan, iman, dan tujuan pribadi.

3. Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Timotius 4:12

Pertumbuhan rohani remaja didalam gereja haruslah menjadi teladan yang berdasarkan 1 Timotius 4:12 yakni masa remaja adalah masa yang baik untuk dapat mengembangkan hubungannya dengan Allah. Sebuah keharusan bahwa remaja harus melatih diri untuk bersikap dalam kehidupan remaja diberbagai lingkungan. Remaja diharapkan menjadi teladan dalam perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan dan kesucian bukan remaja yang menjadi batu sandungan bagi kehidupan remaja yang belum mengenal akan Kristus. Dalam 1 Timotius 4:12 remaja harus dapat menjadi teladan dan dapat mengubah semua orang menjadi lebih baik maka remaja harus bertekun membaca kitab-kitab suci, bertekun dalam membangun dan mengajar jemaat, tidak lalai dalam menggunakan karunia yang dimiliki, mengawasi diri sendiri, mengawasi

ajaran-ajaran yang disampaikan dan bertekun dalam semua ajaran-ajaran yang disampaikan.

Rasul Paulus menuliskan pesannya kepada Timotius yang terdapat 1 Timotius 4:12 menyatakan bahwa, "Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu." Paulus menasihati Timotius untuk menjadi teladan, kata teladan dalam bahasa Yunani tupeos yang digunakan untuk perbuatan atau perilaku orang Kristen yang ditiru orang lain. Rasul Paulus menunjukkan kepada Timotius cara supaya tidak direndahkan orang lain adalah dengan bertutur dan bersikap dengan baik, bahkan harus menampakkan diri dihadapan semua orang sebagai teladan untuk diteladani.

Menurut Daniel C. Arichea dan Howard A. Hatton menyatakan ada lima aspek keteladanan yang terdapat dalam 1 Timotius 4: 2 yakni: 1) Perkataan (*Logos*), yang secara harafiah menunjukkan kepada percakapan kepada orang lain dengan kata-kata yang sopan, baik dan perkataan kita harus menjadi berkat bagi orang lain. 2) Perbuatan (*Anastrophe*) yang artinya tingkah laku harus menunjukkan kepada sikap hidup dan kelakuan yang benar, sopan dan baik. 3) Kasih (*Agape*) yang artinya sesuatu kebaikan bersifat simpati kepada empati ditunjukkan kepada orang lain terutama anggota jemaat orang percaya. 4) Kesetiaan yang disebut dengan iman (*Pistis*) yang merupakan paduan dari kepercayaan serta keyakinan terhadap Tuhan Yesus Kristus. 5) Kesucian (*Hagneia*) merupakan kehidupan yang benar dan tidak bercela yang secara khusus menunjukkan kepada keadaan bebas dari tindakan yang tidak bermoral, khususnya tindakan yang berhubungan dengan masalah seksual.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam menulis karya ilmiah ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang mempelajari kondisi kelompok manusia, objek, sistem pemikiran atau peristiwa terkini dengan tujuan memperoleh gambaran yang sistematis, terkini dan akurat dari data yang dikumpulkan. Tujuannya agar dapat menguraikan permasalahan yang dihadapi secara sistematis, benar dan akurat sehingga dapat dilakukan penelitian berdasarkan data yang terkumpul dan dapat diperoleh solusi yang tepat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang "Peran Gereja dalam Pertumbuhan Rohani Remaja Berdasarkan 1 Timotius 4:12." Proses dalam penelitian ini dengan sumber data kualitatif menggunakan cara *study literature* dan pengumpulan data peneliti terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Dari *study literature*, peneliti memperoleh pemahaman dari berbagai literatur seperti jurnal, buku-buku, dan beberapa sumber literatur lainnya. Peneliti menggunakan analisis data dengan instrumen wawancara, pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi, dan penegasan kesimpulan untuk mendapatkan hasil penelitian valid.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari analisis literatur mendalam serta dialog dengan berbagai pelaku gerejawi termasuk pendeta, pemimpin gereja, remaja, dan orangtua menyoroti beberapa aspek krusial yang gereja lakukan untuk menunjang pertumbuhan rohani remaja. Pertama, pengajaran kekristenan yang terstruktur, melalui program yang mendidik tentang Firman Allah dan menjalani kehidupan mengikut Kristus, terbukti fundamental dalam menanamkan nilai dan moral rohani pada remaja. Kedua, pendeta dan pemimpin lainnya dalam gereja berfungsi sebagai pembimbing rohani yang vital, tidak hanya memberikan nasihat dan juga dukungan, tetapi juga menghadirkan contoh perilaku Kristiani untuk diteladani. Keterlibatan remaja dalam melayani kegiatan gereja dapat menumbuhkan rohani mereka dan remaja dapat menjadi teladan meski mereka masih muda.

Pertumbuhan rohani pada remaja berdasarkan 1 Timotius 4:12 yakni remaja dapat menjadi teladan yang ditiru dalam perkataan (*logos*) yakni ucapan atau perkataan yang berdasarkan Firman Allah sehingga melalui perkataan seseorang mampu mengkomunikasikan hal-hal yang membangkitkan semangat, memberi motivasi walaupun dalam lingkungan yang tidak mendukung. Pertumbuhan rohani remaja melalui perbuatan (*anastrophe*) yakni melalui tingkah laku harus sesuai dengan status keberadaan diri sebagai orang yang sudah percaya atau cara hidup yang sudah mengenal Kristus. Pertumbuhan rohani remaja melalui kasih (*agapao*) yakni kasih Ilahi yang dapat diwujudkan dalam

kehidupan orang kristen untuk saling mengasihi satu dengan lain seperti Kristus mengasihi umat manusia.

Sebagai seorang remaja yang mengalami pertumbuhan rohani dapat memberikan teladan melalui perkataannya yakni kata-katanya dapat dipercayai dan dapat dipertanggungjawabkan. Demikian juga halnya dengan tingkah lakunya yang baik dan sikap dalam bertindak segala sesuatu hal dengan hati-hati sehingga orang lain melihat bahwa ada Kristus yang tinggal didalam hidupnya. Remaja yang bertumbuh dalam rohaninya memiliki kasih yang luar biasa terhadap orang lain dengan memperdulikan serta memperhatikan kehidupan orang lain tanpa meminta imbalan dalam setiap perbuatan kasih yang dilakukan. Remaja yang bertumbuh rohaninya memiliki reputasi yang baik dan juga berintegritas.

Pertumbuhan rohani remaja melalui kesetiaan (*Pistis*) yakni menjadi contoh dalam setia melakukan tanggung jawab sebagai gembala untuk menggembalakan dan memelihara teman seiman atau menjaga domba kawanan Allah. Pertumbuhan rohani remaja yang diharapkan melalui kesucian (*hagneia*) yakni suci dalam menjaga kehormatan secara seksual yang artinya remaja diharapkan dapat menjaga kesucian diri untuk tidak melakukan pergaulan seks bebas harus menjadi teladan pada masa remaja.

Remaja yang bertumbuh rohaninya adalah seorang remaja yang setia didalam iman dan setia dalam melayani kegiatan gereja. Remaja akan menjaga kesuciannya dalam hidupnya untuk tidak terpengaruh dengan hal-hal yang dapat merusak hubungannya dengan Tuhan dan tidak mudah jatuh dalam pergaulan dunia yang bebas serta tidak mudah dijatuhkan oleh orang lain. Remaja yang bertumbuh dalam rohani tidak lepas dari dukungan peran gereja melalui pendeta, orangtua, dan teman sebayanya yang memberikan dukungan secara spritual. Melalui melayani dalam kegiatan gereja menekankan pentingnya menjadi contoh teladan dalam perkataan, perilaku, kasih, iman, dan kesucian yang sejalan dengan 1 Timotius 4:12.

Selanjutnya, penempatan remaja dalam posisi kepemimpinan dalam berbagai aspek pelayanan mengasah kemampuan mereka dan memanfaatkan karunia spiritual yang mereka miliki, sekaligus mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Dukungan komunitas

gerejawi, melalui kelompok sebaya yang menyediakan platform untuk studi Alkitab, diskusi, dan aktivitas sosial, memberikan tempat yang aman bagi remaja untuk merasa diterima dan juga mengkaji iman mereka, menggalang pertumbuhan rohani. Peran gereja sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan rohani remaja sebagai generasi penerus gereja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan peran gereja memberikan pelatihan dan pembekalan untuk remaja dalam keterlibatan aktif dalam pelayanan gereja memegang peran yang signifikan dalam pertumbuhan rohani remaja. Keterkaitan antara gereja dan pembentukan karakter rohani pemuda-pemudi ini menunjukkan pemanggilan gereja untuk memperkuat identitas rohani mereka, mendorong untuk menjadi teladan yang baik dalam iman dan menjalani praktek kehidupan yang memantulkan ajaran Kristus. Gereja dengan demikian harus terus berkomitmen pada pertumbuhan spiritual remaja, dengan memberikan perhatian pada kebutuhan mereka sebagai individu, dan mendorong mereka untuk terus mendalami hubungan mereka dengan Tuhan serta menghidupkan nilai-nilai Kristiani dalam segala aspek kehidupan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peran gereja dalam pertumbuhan rohani remaja dengan mengikuti teladan yang diberikan oleh kehidupan Timotius yang masih muda berdasarkan Firman Allah yang terdapat dalam 1 Timotius 4:12. Sekalipun remaja masih muda, mereka dapat menjadi teladan bahkan dalam kemudaannya remaja dapat menjadi teladan atau contoh yang baik. Remaja dapat menjadi seorang yang dapat memberikan contoh dalam perkataannya yang dimiliki dapat dipertanggungjawabkan atau dapat dipercayai kata-kata yang diucapkan. Sebagai remaja yang masih muda dapat memberikan keteladanan dalam perbuatan atau tingkah laku dalam bertindak haruslah dengan hati-hati sehingga orang lain dapat melihat Kristus tinggal dalam hidupnya.

Remaja yang memiliki kasih yang luar biasa terhadap orang lain dengan memperdulikan serta memperhatikan orang-orang yang ada disekitar lingkungannya. Dengan kasih yang diberikan akan dapat menjadi seorang remaja

yang memberikan modeling seperti kehidupan Kristus saat di dunia. Remaja yang setia dalam melayani Tuhan dengan mempertahankan imannya serta hidup dalam kesucian yang tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang jahat yang dapat merusak hubungan dengan Tuhan dan menjadi remaja yang tidak mudah dijatuhkan oleh orang lain. Remaja dapat bertumbuh rohani dengan mengikuti teladan dari kehidupan Timotius yang secara aktif dalam melayani kegiatan gereja dengan baik.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Peran Gereja dalam Pertumbuhan Rohani Remaja Berdasarkan 1 Timotius 4:12.

DAFTAR RUJUKAN

- Arichea, Daniel C., and Howard A. Hatton. *Surat Paulus Kepada Timotius dan Titus*. Jakarta: LAI – YKBBI, 2019.
- Carlos, Martin G. *Pastoral Ministry*. Philippines: AIIAS, 1997.
- Chapman, Adina. *Pengantar Perjanjian Baru*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Christian, Ivan. "Remaja Dalam Budaya Keluarga: Kontribusi Teori Urie Bronfenbrenner bagi Pelayanan Kaum Muda." *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 5, no. 1 (2022): 15–32. <https://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/301>.
- Coon, Joyce. *Rencana Allah bagi Rumah Tangga Kristen*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1990.
- Dockery, David S. *Leadership Essential: a Handbook for Managing Christian Organization*. Nashville: B&H Publishing Group, 2011.
- Gilbert, B.V. *Penerapan Pola Hidup Kristen-Hidup Praktis*. Malang: Gandum Mas, 1989.
- Ginting, E.P. *Kepemimpinan Kristen yang Transformatif*. Medan: STT Abdi Sabda, 2006.
- Kadarmanto, Ruth S. *Tuntunlah ke Jalan yang Benar: Panduan Mengajar Anak di Jemaat*. Jakarta: Gunung Mulia, 2012.
- Kusumawati, Intan, Nana Citrawati Lestari, Chintani Sihombing, Felisia Purnawanti, Dian Wahyu P Soemarsono, La Kamadi, Ricardo Valentino Latuheru, and Suriah Hanafi. *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika, 2023.
- L.Tobing, Nova Anggreani, and Elfrida Siringoringo. "Penerapan Keteladanan Hidup Menurut 1 Timotius 4:12 bagi Remaja Gereja Kristen Maranatha Indonesia Jemaat Isa Almasih Medan Tahun 2018." *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan dan Teologi* 2, no. 1 (2019): 7–13. <https://www.journal.sttasm.ac.id/index.php/provedensi/article/view/54>.
- Lebang, Audy Haryanto. "Spiritualitas Pemuda dan Kesiapannya Menjadi Presbiter di Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Jemaat 'Immanuel' Makassar." *SYNTAX LITERATE: Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 9 (2020): 751–774. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/1585>.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2011.
- Lovelace, Richard. *Pola Hidup Kristen-Penerapan Praktis*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas Bekerjasama dengan Lembaga Literatur Baptis dan Yayasan Kalam Hidup YAKIN, 2002.
- Luikart, G., F.W. Allendorf, J.M. Cornuet, and W.B. Sherwin. "Distortion of Allele Frequency Distributions Provides a Test for Recent Population Bottlenecks." *Journal of Heredity* 89, no. 3 (1998): 238–247. <https://academic.oup.com/jhered/article/89/3/238/2186656>.
- Ministerial Association General Conference of S.D.A. *Apa yang Perlu Anda Ketahui Tentang... 28 Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah*. Edisi Revi. Bandung: Indonesia Publishing House, 1992.

- Papalia, Diane E., Sally Wendkos Olds, Ruth Duskin Feldman, and Brian Marswendy. *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- Pranata, Sungguh Ponten. "The Influence of Lecturer Competence, Lecturer Creativity, and Utilization of E-Learning Media (E-MTU) on Student Understanding at Universitas Mahkota Tricom Unggul During the Covid-19 Pandemic." *Enrichment: Journal of Management* 12, no. 2 (2022): 2285-2292.
<https://enrichment.iocspublisher.org/index.php/enrichment/article/view/564>.
- Salim, Sugata. "Media Pelayanan Gereja di Era Digital." *NON MULTA SED MULTUM: (Bukan Jumlah tetapi Mutu)* (2022): 344.
- Santrock, J.W. *Adolescence [Perkembangan Remaja]*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Tafona'o, Talizaro. "Kepribadian Guru Kristen dalam Perspektif 1 Timotius 4:11-16." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (2019): 62-81.
<https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/115>.
- Tubagus, Steven. *Pendidikan Agama Kristen Anak*. Yogyakarta: CV. Mitra Cendekia Media, 2021.
- Wanggai, Fransiscus Xaferius, Sutikto, and Roberth Ruland Marini. "Implementasi Keteladanan Pemimpin Rohani Berdasarkan Filipi 2:1-8 bagi Gembala Gereja Pentakosta di Papua Klasis Mimika." *Manna Rafflesia* 8, no. 1 (2021): 265-286.
https://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/197.
- White, James F. *Pengantar Ibadah Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Wirawan, Aprianto. "Pendidikan Kristen dalam Keluarga sebagai Pendekatan Pembentukan Karakter Anak." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 18-33.
<https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati/article/view/29>.
- Zaini, Mohammad. "Pendidikan Remaja dalam Perspektif Psikologi Pendidikan." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2018): 99-117.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/2983>.